

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS V SD GMIT OENESU****Renci Arifida Koa¹, Alex Djawa², Markus Sampe³**^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Nusa Cendana KupangE-mail: arifidarenci@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :10-12-2024

Revised :01-01-2025

Accepted :05-01-2025

Keywords: Audio Visual
Media Story Listening Skills**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

Improving Students' Story Listening Skills Using Audio Visual Media for Grade V of GMIT Oenesu Elementary School. The problem formulated in this study is "How is the use of audiovisual media in improving the listening skills of grade V students of GMIT Oenesu Elementary School?". The purpose of this study is to improve listening skills using audiovisual media for grade V students of GMIT Oenesu Elementary School. This type of research is classroom action research with the following stages: planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out using observation and test or evaluation techniques while the data analysis technique used qualitative descriptive. This research was conducted at GMIT Oenesu Elementary School with the results of the study in cycle I there were 8 students who completed the study with a completion percentage of 47.05%, then action was taken in cycle II and increased to 16 students who completed the study with a completion percentage of 94.11%. Based on the results of the study above, it can be concluded that the application of audio visual media can improve the story listening skills of grade V students of GMIT Oenesu Elementary School.

ABSTRAK

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD GMIT Oenesu. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SD GMIT Oenesu? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan media audiovisual siswa kelas V SD GMIT Oenesu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

. pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes atau evaluasi sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Oenesu dengan hasil penelitian pada siklus I terdapat 8 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 47,05% selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II dan meningkat menjadi 16 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 94,11%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan penerapan media audio visuala dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita peserta didik Kelas V SD GMIT Oenesu.

PENDAHULUAN

Peranan menyimak penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam menyimak, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, kemampuan berbahasa secara lisan lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari daripada kemampuan berbahasa tulis. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan menyimak yang baik dalam pembelajaran, tentu tidak akan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Namun, permasalahan yang sering terjadi dalam pengembangan keterampilan menyimak diantaranya seperti guru masih menggunakan metode konvensional, banyak siswa yang belum memahami apa yang harus disimak dari bahan simakan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menunjang dalam proses pembelajaran juga berdampak pada hasil pembelajaran. Pada metode yang sering digunakan guru akan membacakan cerita atau teks bacaan dan siswa mendengarkan sambil menuliskan jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Siswa akan menuliskan jawaban pada lembar jawaban yang telah diberikan sebelumnya ataupun pada buku tugas. Kemudian guru dan siswa bersama-sama akan mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Metode tersebut jika dilakukan secara terus menerus akan berdampak pada proses pembelajaran. Pembelajaran akan kurang menarik dan membosankan. Jika pembelajaran sudah tidak menarik maka, siswa akan cepat bosan dan lebih suka untuk melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangku atau memainkan alat tulis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas V SD GMIT Oenesu Kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran menyimak cerita tersebut. Siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi cerita. Beberapa siswa lebih banyak melakukan kegiatan lain seperti bercerita dengan teman sebangku atau mengganggu teman lain. Hal tersebut menyebabkan ruang kelas menjadi tidak kondusif. Hal tersebut terjadi karena guru masih menggunakan metode konvensional atau pembelajaran berpusat pada guru sebagai sumber belajar. Pada proses pembelajaran guru masih belum menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Metode pembelajaran yang biasa guru gunakan yaitu guru membacakan teks cerita dan

siswa diminta untuk mendengarkan sambil menuliskan jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam aspek menyimak.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menyimak masih menggunakan metode yang kurang efektif sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Usaha yang harus dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan kelas yang kondusif. Pembelajaran yang efektif maksudnya guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan kelas yang kondusif adalah kelas dalam kondisi tenang, siswa belajar dengan senang hati, siswa tidak jenuh dan tidak merasa tertekan. Kelas yang kondusif tersebut dapat tercipta jika guru menggunakan metode atau media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran turut membantu mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar.

Media pembelajaran dapat meliputi alat fisik seperti buku, *tap recorder*, foto, film, grafik, video, kamera, televisi, dan lain-lain. Penggunaan media juga dapat keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan ransangan belajar siswa. Bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi pada Peserta didik (Arsyad, 2006;15). Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat baik bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat sesuai untuk mengatasi permasalahan mengenai keterampilan menyimak. Penggunaan media seperti audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas V khususnya aspek menyimak.

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat dirasakan melalui dua panca indera yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Fathurrohman dan Wury Wuryadani (2011:53) mengemukakan bahwa, media audio visual merupakan media yang menyampaikan pesan pembelajaran berupa suara dan gambar. Dengan memvisualkan cerita dilengkapi dengan audio yang menarik, pembelajaran menyimak cerita akan lebih menarik dan menyenangkan. Proses belajar menyimak yang selama ini hanya dilakukan dengan meminta siswa membaca secara bergantian dapat diganti dengan penggunaan media audio visual dengan tujuan selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan motivasi serta menghindari rasa bosan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media audio visual akan memberikan stimulus atau rangsangan bagi siswa. Adanya stimulus tersebut diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan audio visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD GMT Oenesu".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu model penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto 2006, model penelitian tindakan kelas ini terjadi empat tahapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putaran dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran. Analisis dihitung dengan menggunakan statistik sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, pastinya mempengaruhi hasil. Hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama	Aspek yang di nilai					Skor	Ket (T/TT)
		Menyimak	membaca	Memprese Ntasikan	Menulis	Penampilan sikap		
1	AGM	3	3	3	3	3	70	TT
2	CJD	4	3	3	2	3	60	TT
3	CAL	4	3	2	3	2	70	TT
4	DN	4	3	3	3	3	80	T
5	DRT	2	2	2	2	2	50	TT
6	FSB	4	3	3	3	2	75	T
7	GSF	4	2	4	3	3	80	T
8	JASL	4	3	3	3	2	75	T
9	JID	3	2	2	3	2	60	TT
10	LGS	3	2	3	2	3	65	TT
11	NAM	4	3	4	3	3	80	T
12	ESL	3	2	3	3	2	65	TT
13	SSB	3	3	3	3	3	75	T
14	SDL	3	2	3	4	3	60	TT
15	INP	3	3	4	3	3	60	TT

16	YCH	3	2	2	3	2	60	TT
17	CYL	3	2	3	2	3	65	TT

Sangat Baik (SB) : 4
 Baik (B) : 3
 Cukup Baik (CB) : 2
 Kurang (K) : 1
 Tidak Tuntas (TT) : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang di lakukan peneliti tingkat kemampuan berbicara siswa. Peneliti memberikan naskah teks cerita untuk dibaca secara berkelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai kemampuan berbicara siswa , dimana siswa dapat memahami isi cerita untuk menjawab tes pada pertemuan pertama yang mana sangat bervariasi dan membuktikan bahwa dari 17 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 8 (52,94%) orang peserta didik yang dikatakan berhasil atau tuntas. Penilaian yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil dengan kata lain target pencapaian minimal 75%. Keberhasilan tidak terpenuhi untuk itu penting dilaksanakan upaya perbaikan proses pembelajaran di pertemuan berikutnya.

Tabel 2 Tabel hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Aspek yang di nilai					Skor	Ket (T/T T)
		menyimak	Membaca	Mempres entasikan	Menulis	Penampilan sikap		
1	AGM	2	3	3	3	3	70	TT
2	CJD	4	3	3	2	3	75	T
3	CAL	4	4	3	3	3	85	T
4	DM	4	4	4	3	4	95	T
5	DRT	3	3	2	3	3	70	TT
6	FSB	4	4	4	3	4	95	T
7	GSF	4	4	4	4	4	100	T
8	JASL	4	4	4	3	4	95	T

9	JID	3	2	3	2	3	65	TT
10	LGH	3	4	3	2	3	75	T
11	NAM	4	3	4	4	3	90	T
12	ESL	4	3	3	3	4	85	T
13	SSB	3	4	3	4	3	85	T
14	SDL	4	4	3	4	4	95	T
15	INPP	4	3	4	4	3	90	T
16	YCH	4	4	3	3	3	85	T
17	CYL	4	4	3	4	3	90	T

Sangat Baik (SB) : 4
 Baik (B) : 3
 Cukup Baik (CB) : 2
 Kurang (K) : 1
 Tidak Tuntas (TT) : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang di lakukan peneliti tingkat ketrampilan menyimak siswa menggunakan tes pada pertemuan ke tiga mengalami banyak peningkatan dan membuktikan bahwa dari 17 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 16 orang peserta didik yang di katakan berhasil atau tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara serentak tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pertemuan di siklus II terlihat meningkat. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa dari 17 orang siswa peserta didik di kategorikan memiliki kemampuan menyimak cerita yang sangat baik. Ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dengan kata lain target pencapaian 75% keberhasilan terpenuhi.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana Bagaimana penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SD GMT Oenesu studi kasus SD GMT Oenesu, maka pada bagian ini penelnti akan menjelaskan bagaimana penerapan media audio visual untuk meningkatkan ketrampilan menyimak cerita siswa kelas V SD GMT Oenesu. Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan murid mendapatkan banyak informasi tentang bagaimana perkembangan ketrampilan menyimak cerita siswa kelas IV. Penelitian di lakukan dalam II siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan melakukan tes daalam proses pembelajaran dan satu kali pertemuan digunakan untuk melakukan teskemampuan keterampilan berbicara siswa menggunakan teks cerita fiksi . dalam proses pembelajaran peneliti

menggunakan modul ajar. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam modul ajar yang telah peneliti siapkan yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup disertai dengan deskripsi-deskripsi kegiatan dengan menggunakan media kata bergambar yang telah dilakukan. Pada siklus I pertemuan siswa yang memperoleh skor 50 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh skor 55 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh skor 60 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh skor 65 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 70 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 75 berjumlah 7 orang, siswa yang memperoleh skor 80 berjumlah 3 orang. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu memahami dengan baik sehingga peneliti harus menerapkan media yang tepat pada siklus berikutnya dengan mengoptimalkan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran siklus I yang mana siswa belum memahami dengan baik dan masih ragu-ragu untuk berbicara karena takut salah dan penggunaan media yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama yang membuktikan bahwa dari 17 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 9 (52,94%) orang peserta didik yang dikatakan berhasil atau tuntas. Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa jika siswa diajarkan dengan metode yang tepat akan berdampak pada keaktifan siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dan tuntas. Hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian untuk siklus I rata-rata seluruh siswa serius dalam proses pembelajaran pada menit-menit awal kegiatan pembelajaran selanjutnya konsentrasi mereka mulai teralihkan dan melakukan aktivitas lain. Hasil Belajar pada siklus II dapat dijelaskan bahwa dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 17 orang yang mengikuti proses pembelajaran hampir seluruh siswa memenuhi standar nilai maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa setelah tampil di depan kelas dan post test Pada siklus II yang mana siswa yang memperoleh skor 65 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh skor 70 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 75 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 80 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh skor 85 berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh skor 90 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh skor 95 berjumlah 3 orang. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan ketrampilan menyimak cerita siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi peserta didik kelas IV SD. Hasil ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dalam ruangan kelas serta wawancara dengan guru wali kelas IV mengenai perkembangan keterampilan menyimak cerita peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2019. Konsep dasar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
Ampa, A.T. (2015). Developing Interactive Multimedia Listening Skills.

- Arsyad, Azar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Jaja Grafindo Persada
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran* Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pmebinanaan Tenaga Kependidikan.
- Bambang Sutjipto. (2014). *Media Pembelajaran*. Bogor. Ghalia indonesia
- Daryanto, (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, M (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Latihan Penelitian Peningkatan Ketrampilan Menulis*.
- Given Barbara K. (20017). *Brain-based Taching*. Bandung : Mizan Media Utama
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Ketrampilan Berkomunikasi yang Terbaik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jensen, Eric. (2008). *Brain Based Learning*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Jaluluddin Rajhmat. (2015). *Psikologi Komunikasi* Bandung. Rosda
- Kashani Kasnolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.